



PERAN GURU DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK PEMBENTUKAN NILAI MORAL PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Indah Novita M.Alim^{1*}, Leni Murni Hayati²,

^{1*}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

²Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

[1*indahnovitamalim@email.com](mailto:indahnovitamalim@email.com), [2Lenihayati92@dinas.belajar.id@email.com](mailto:Lenihayati92@dinas.belajar.id@email.com),

Abstrak

Artikel ini menjelaskan peran guru dalam layanan bimbingan dan konseling yang berperan dalam membentuk moralitas siswa SD. Berdasarkan kajian literatur, artikel ini mengevaluasi konsep dasar dari bimbingan dan konseling, nilai moral dalam pendidikan, serta implementasi layanan guru. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya instruktur hebat tetapi juga pembimbing profesi yang membimbing siswa untuk mengidentifikasi, memahami, dan menginternalisasi nilai moral dengan memberikan layanan konseling humanis, satu individu, dan terstruktur. Maka, bimbingan dan konseling memegang peran penting dalam membentuk moralitas siswa sejak usia dini.

Kata kunci: Bimbingan Konseling, Guru, Nilai Moral

Abstract

This article explains the role of teachers in guidance and counseling services, which play a role in shaping the morality of elementary school students. Based on a literature review, this article evaluates the basic concepts of guidance and counseling, moral values in education, and the implementation of teacher services. The research implications indicate that teachers are not only excellent instructors but also professional mentors who guide students to identify, understand, and internalize moral values by providing humanistic, individual, and structured counseling services. Therefore, guidance and counseling play a crucial role in shaping students' morality from an early age.

Keywords: Guidance and Counseling, Teacher, Moral Values

PENDAHULUAN

Pendidikan seharusnya tidak hanya menitikberatkan pada pengembangan kecerdasan siswa, tetapi juga harus mendorong perkembangan budi pekerti atau moral yang menjadi landasan kehidupan sosial. Salah satu metode yang sangat penting dalam konteks ini adalah layanan bimbingan dan konseling yang disediakan oleh guru di sekolah, terutama di tingkat Sekolah Dasar. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa mengenali potensi diri, mengatasi masalah pribadi, serta membangun karakter dan moral yang baik. Peran guru dalam bimbingan dan konseling sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan norma masyarakat. Sebagai pembimbing utama di sekolah, guru memiliki peluang untuk membentuk moral siswa sejak dini melalui pendekatan yang ramah, empatik, dan berkelanjutan.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Hal |

Hal ini menjadi semakin penting mengingat banyak tantangan moral yang dihadapi siswa saat ini akibat pengaruh lingkungan dan kemajuan teknologi. Bimbingan dan konseling dapat membantu siswa mencapai tujuan belajar, mendukung siswa meraih prestasi akademik, serta mengasah potensi diri yang ada dalam diri mereka sehingga mampu menciptakan energi positif dalam diri siswa.

Manfaat utama dari layanan bimbingan dan konseling memiliki peranan yang sangat penting dalam institusi pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Layanan ini sangat diperlukan oleh para siswa untuk mengeksplorasi potensi yang mereka miliki, mengatasi berbagai masalah yang muncul selama proses belajar, meningkatkan motivasi belajar mereka, serta membangun kesadaran moral dalam diri siswa. Dengan adanya bimbingan dan konseling ini, siswa dapat mengembangkan nilai-nilai moral yang sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila.

Di zaman sekarang, nilai-nilai moral dalam dunia pendidikan semakin menurun. Hal ini menyebabkan nilai kehidupan siswa menjadi sangat memprihatinkan. Oleh karena itu, siswa perlu mendapatkan pendidikan karakter, baik melalui proses belajar mengajar maupun kegiatan bimbingan, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan nilai-nilai moral dapat terbentuk dalam diri mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan kerja sama yang baik antara orang tua/wali siswa dan wali kelas guru, agar dapat menemukan cara yang tepat dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam pendidikan (BP et al., 2021).

Guru SD memiliki peran yang sangat krusial, tidak hanya sebagai pengajar mata pelajaran, tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan bimbingan dan konseling kepada siswanya. Dalam proses konseling ini, guru juga bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Metode penanaman nilai karakter melalui bimbingan konseling ini dianggap cukup efektif, yang terlihat dari respon siswa yang antusias, senang, dan tidak merasa takut saat guru melaksanakan konseling. Siswa juga merasa tidak tertekan atau dipaksa ketika guru mendorong dan membiasakan mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Selain itu, setelah dilakukan penyuluhan dan pembiasaan nilai-nilai karakter tersebut, siswa mengalami perubahan sikap dan perilaku yang sesuai dengan harapan guru. Peran guru dalam layanan bimbingan dan konseling untuk pembentukan nilai dan moral siswa sangatlah penting.

METODE

Artikel ini adalah sebuah studi literatur yang bertujuan untuk mengkaji teori tentang peran guru dalam kegiatan bimbingan dan konseling di tingkat sekolah dasar. Dalam konteks ini, proses pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal, catatan, artikel, dan sumber lain yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Hasil dari tinjauan pustaka yang dilakukan akan digunakan untuk menjelaskan peran guru dalam bimbingan dan konseling dalam membentuk nilai-nilai moral siswa di tingkat sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Dalam bahasa Inggris, istilah bimbingan dikenal sebagai *guidance* yang memiliki berbagai makna, seperti mengarahkan, memandu, memimpin, atau mengendalikan. Ini berarti menunjukkan jalan, memandu, menentukan arah, mengatur, atau mengemudikan. Bimbingan merupakan bentuk panduan yang diberikan oleh para ahli kepada individu atau kelompok dengan tujuan untuk membantu mereka memahami diri mereka sendiri, lingkungan di sekitar, serta perjalanan waktu dengan cara yang lebih efektif (Mustikaati et al., 2025).

Bimbingan adalah proses memberikan bantuan dari seorang profesional kepada individu, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Bimbingan ini bertujuan untuk membantu individu dalam mengatasi berbagai masalah atau kesulitan yang mereka alami (Mustikaati et al., 2025).

Secara etimologi, kata konseling berasal dari kata "*counsel*" dalam bahasa Latin "*consolium*" yang berarti "bersama" atau "berdiskusi bersama". Dalam bahasa Inggris, kata "*counsel*" memiliki makna seperti memberi nasihat, menyarankan, serta berdiskusi atau bertukar pendapat. Maka, konseling dapat diartikan

sebagai proses memberikan nasihat, saran, serta berkomunikasi secara dua arah melalui pertukaran gagasan (Mulyati & Kamaruddin, 2020).

Adapun konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh seorang profesional, yaitu konselor, kepada individu yang sedang menghadapi masalah, yang disebut konseli, melalui wawancara konseling. Tujuan dari proses ini adalah untuk membantu konseli dalam mengatasi masalah yang sedang dialaminya. Konseling diartikan sebagai interaksi antara dua pihak, yaitu konselor dan klien, yang bertujuan memberikan bantuan agar klien dapat mengatasi permasalahan yang sedang dihadapinya (Mustikaati et al., 2025).

Bimbingan dan konseling adalah layanan yang sangat penting bertujuan memberikan dukungan kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok. Tujuan utamanya adalah membantu siswa tumbuh mandiri dan berkembang secara optimal di berbagai aspek seperti di pengembangan diri, interaksi sosial, prestasi belajar dan perencanaan masa depan.

Bimbingan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (guru pembimbing) secara berkelanjutan, yang ditujukan kepada individu atau sekelompok individu (siswa). Tujuannya adalah untuk membantu mencegah atau mengatasi permasalahan yang muncul dengan memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki, sehingga dapat mencapai perkembangan yang optimal dan merencanakan masa depan yang lebih baik. Selain itu, bimbingan ini juga membantu individu dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan dan mencapai kesejahteraan hidup.

Selanjutnya, pembinaan dan penyuluhan dilakukan oleh, untuk, dan oleh manusia. Pembinaan serta penyuluhan yang merupakan bagian dari bimbingan dan konseling dilakukan dengan mengacu pada hakikat manusia dan dimensi kemanusiaannya. Maksud dari "untuk manusia" adalah agar pelayanan ini dilakukan demi mencapai tujuan hidup yang mulia, luhur, serta memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia secara utuh.

Berdasarkan teori yang diungkapkan, penulis menyimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses memberikan bimbingan secara langsung maupun tidak langsung oleh ahli kepada seseorang yang mengalami masalah, sehingga membantu individu menjadi lebih mandiri dan berkembang sesuai dengan kehidupan yang diinginkannya, menuju arah yang lebih baik sesuai dengan nilai dan moral yang dipegang.

2. Pendidikan Nilai Moral

Moral berasal dari istilah dalam bahasa Latin, *mores*, yang berarti adat atau kebiasaan. Kata *mores* ini memiliki sinonim, yaitu *mos, moris, manner mores, atau manners, morals*. Dalam bahasa Indonesia kata moral merujuk pada akhlak atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib batin atau tata tertib hati nurani yang berfungsi sebagai panduan bagi tingkah laku dalam kehidupan. Moral merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Selain itu, moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia. Moralitas bukanlah kumpulan dari aturan-aturan, norma-norma, atau perilaku-perilaku tertentu, melainkan merupakan suatu perspektif atau cara pandang yang spesifik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa moral merupakan ajaran atau pedoman yang dijadikan dasar untuk berperilaku dalam kehidupan agar menjadi individu yang baik atau berakhlak. Untuk membentuk manusia yang bermoral dan berakhlak, tentu tidak dapat dilakukan secara instan. Oleh karena itu, pendidikan nilai moral harus diberikan sejak anak berada di lingkungan keluarga (informal) dan secara formal, pendidikan nilai moral harus diberikan sejak anak memasuki usia dini (PAUD) (Putu Gede Parmajaya, 2017).

Nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat mencakup: (1) nilai yang berhubungan dengan diri sendiri, yang meliputi: kejujuran, kerja keras, ketegasan, kesabaran, ketekunan, keceriaan, keteguhan, keterbukaan, visi ke depan, kemandirian, ketegaran, keberanian, refleksi, tanggung jawab, dan disiplin; (2) nilai-nilai yang berhubungan dengan orang lain, yang mencakup: senang membantu, toleransi, senyuman yang ramah, kemurahan hati, kerjasama, kemampuan berkomunikasi, menyerukan kebaikan, mencegah

kemungkar, kepedulian, dan keadilan; serta (3) nilai-nilai yang berhubungan dengan ke-Tuhanan, yang mencakup: keikhlasan, kebaikan, iman, dan ketakwaan (Hidayani et al., 2022).

Lebih lanjut, nilai-nilai moral menurut Sistem Pendidikan Nasional yang perlu diterapkan di sekolah-sekolah adalah: religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Nilai-nilai moral yang perlu diajarkan di sekolah meliputi: rasa hormat dan tanggung jawab, kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, kerja sama, perhatian terhadap orang lain, keberanian, dan sikap demokratis. Berdasarkan konsep ini, teori nilai moral yang seharusnya diajarkan di sekolah harus menjadi landasan dalam pengembangan layanan Bimbingan dan Konseling untuk membentuk nilai moral pada siswa di tingkat sekolah dasar. Hal ini dikarenakan salah satu tujuan dari bimbingan konseling adalah menanamkan sikap yang baik kepada siswa. Pendidikan nilai dan moral memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik (BP et al., 2021).

Sekolah berfungsi sebagai agen sosialisasi dalam pembentukan karakter siswa setelah pengaruh lingkungan keluarga. Oleh karena itu, guru memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Salah satu langkah yang diambil oleh guru adalah memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik agar dapat membentuk karakter siswa yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan nilai-moral bukanlah sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan. Pada dasarnya, pendidikan memiliki tujuan untuk membimbing peserta didik agar menjadi cerdas dan memiliki perilaku yang berbudi pekerti luhur. Jika dikaitkan dengan ideologi negara Indonesia, hal ini sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam bimbingan dan konseling di sekolah dasar, diharapkan peserta didik dapat memiliki nilai-moral yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Oleh karena itu, guru memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru harus membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembentukan nilai moral pada siswa sekolah dasar dalam Bimbingan dan Konseling yang dilakukan oleh guru di sekolah dasar penting agar sikap tersebut dapat terbentuk dengan baik. Karakter, inilah yang menjadi dasar mengapa teori perkembangan moral dijadikan sebagai landasan filosofis dalam memberikan pelayanan bimbingan di Sekolah Dasar.

3. Peran Guru dalam Bimbingan dan Konseling Dalam Pembentukan Nilai Moral Siswa

Sekolah memainkan peran yang signifikan dalam mendidik moral siswa, terutama ketika banyak siswa menerima pendidikan moral yang minim dari lingkungan keluarga mereka. Tentu saja, peran guru menjadi sangat fundamental dalam penanaman nilai-nilai moral kepada siswa, di mana guru berfungsi sebagai penggerak utama dalam pelaksanaan pendidikan moral dan karakter di sekolah. Peran guru dalam membangun hubungan dengan siswa sangat penting untuk memberikan masukan moral, salah satunya melalui interaksi yang terjalin antara guru dan siswa.

Seorang pendidik harus memperlakukan murid-muridnya dengan penuh kasih sayang dan rasa hormat, menjadikannya sebagai contoh yang baik untuk memperbaiki perilaku murid yang kurang baik menjadi lebih baik.

Pendidikan moral akan lebih efektif jika guru dapat berfungsi sebagai sosok teladan bagi para siswa. Selain berperan sebagai teladan bagi siswa, guru juga harus konsisten terhadap nilai-nilai moral yang diyakininya. Nilai moral tidak akan dianggap penting oleh siswa jika hal tersebut tidak dianggap penting oleh yang mencontohkannya, yaitu guru. Oleh karena itu, dua aspek penting dalam penanaman nilai moral adalah keteladanan dan konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai moral tersebut (Faiz et al., 2022).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Dalam bimbingan dan konseling, guru menyediakan fasilitas bimbingan kepada peserta didik, baik secara langsung maupun melalui layanan online. Guru memberikan layanan konsultasi yang baik dan menyenangkan agar peserta didik merasa nyaman dalam proses belajar. Di tingkat sekolah dasar, guru memiliki peran yang signifikan dalam memenuhi tugas perkembangan peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Guru sekolah dasar memiliki beberapa tanggung jawab, yaitu tanggung jawab profesional, kemanusiaan, dan sosial. Tanggung jawab profesional seorang guru adalah untuk mendidik, mengajar, dan melatih siswa agar dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Sementara itu, tugas mendidik adalah yang diemban oleh guru di sekolah dasar untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan nilai dan moral. Demikian pula, tugas guru dalam konteks kemanusiaan berarti bahwa guru berfungsi sebagai orang tua kedua bagi siswa ketika mereka berada di sekolah. Sebagai orang tua, mereka harus mendidik anak-anaknya; demikian juga, guru harus memperlakukan siswa seolah-olah mereka adalah anaknya sendiri dan memberikan pengajaran serta pendidikan yang baik kepada peserta didik. Guru memiliki kewajiban untuk mendidik peserta didik agar memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Tugas selanjutnya adalah bahwa guru memiliki tanggung jawab sosial, yang berarti sebagai guru, mereka bertugas untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dan dapat diterima di lingkungan masyarakat serta dalam konteks berbangsa dan bernegara.

Peran guru dalam bimbingan dan konseling di sekolah untuk meningkatkan pemahaman mengenai moral adalah:

1. Menyampaikan nilai-nilai moral yang ada. Nilai-nilai yang umum berlaku dalam masyarakat berasal dari nilai hukum, nilai adat, dan nilai agama.
2. Mendorong perilaku altruistik. Altruistik adalah salah satu sikap atau perilaku yang cenderung membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan, sikap ini perlu ditingkatkan oleh guru BK untuk meningkatkan moral siswa.
3. Menunjukkan sikap penuh kasih. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang-orang di sekitarnya, terutama orang tua. Oleh karena itu, jika orang tua bersikap kejam atau kasar, anak akan kesulitan memahami orang lain. Sebaliknya, jika orang tua menunjukkan kasih sayang, anak pun akan bersikap demikian.
4. Mengasah kata hati. Kata hati adalah moral yang dimiliki secara pribadi. Kata hati dapat digunakan untuk memahami hal-hal positif dan negatif, serta membedakan antara yang salah dan yang benar. Kata hati tidak hanya mengenali hal positif dan negatif, tetapi juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kewajiban dalam berperilaku (Hidayani et al., 2022).

KESIMPULAN

Guru memainkan peran yang sangat krusial dalam membentuk nilai-nilai moral peserta didik di tingkat sekolah dasar. Tugas ini tidak hanya terbatas pada pengajaran, tetapi juga mencakup bimbingan yang mendampingi siswa dalam memahami, menanamkan, dan membiasakan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap orang lain.

Dengan pendekatan yang penuh kasih, keteladanan, dan komunikasi yang efektif, guru dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Proses pembentukan nilai moral ini dilakukan secara bertahap dan terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Pembentukan karakter sejak usia dini sangat penting untuk mencegah penurunan moral dan membentuk generasi yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, peran aktif guru sebagai pendidik dan pembina moral menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh guru dapat mengembangkan pencapaian nilai dan moral siswa. Peran guru dalam pelaksanaan bimbingan konseling mencakup membimbing, mengingatkan, memberikan nasihat, dan memberikan motivasi kepada siswa, serta menanamkan konsep demokrasi dan mengembangkan pemahaman diri melalui pengalaman hidup siswa. Di samping itu, guru juga bertanggung jawab untuk membiasakan nilai-nilai moral kepada siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Dosen pengampu mata kuliah Bimbingan dan Konseling Ibu Leni Murni Hayati, M.Pd., Kons. yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti dalam proses penyusunan artikel ini. Kami juga ingin menyampaikan apresiasi kepada seluruh

penulis referensi dan sumber pustaka yang telah menjadi dasar teori serta memberikan wawasan berharga dalam pengembangan artikel ini. Tanpa karya-karya ilmiah mereka, artikel ini tentu tidak akan memiliki kekayaan informasi seperti saat ini. Meskipun tidak ada sponsor pendanaan khusus dalam penelitian ini, dukungan moral dari dosen pengampu dan rekan-rekan mahasiswa telah memberikan semangat tersendiri dalam menyelesaikan tulisan ini. Semoga artikel ini bermanfaat bagi para pembaca, terutama dalam bidang bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- BP, S. A., Ekasyafutra, E., Suhaili, N., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2021). Peranan Guru Dalam Bimbingan Dan Konseling Untuk Pembentukan Nilai Moral Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Ensiklopedia of Journal*, 3(3), 220–225. <https://doi.org/10.33559/eoj.v3i3.780>
- Faiz, A., Cirebon, U. M., Pendidikan, U., Kampus, I., Moral, P., & Motor, K. M. (2022). *Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter*. 10(2), 315–318.
- Hidayani, M., Jamaris, & Solvema. (2022). Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Nilai Dan Moral Pada Siswa. *Jurnal NOR: Nusantara of Research*, 9(1a), 24–33. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor>
- Mulyati, S., & Kamaruddin, K. (2020). Peran Guru dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 172–184. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.241>
- Mustikaati, W., Fauziah, H., Aini, N., & Mardhiah, R. (2025). *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara OPTIMALISASI PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR*. 6(2), 172–180. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jdpm>
- Putu Gede Parmajaya, I. (2017). Ajaran Trikaya Parisuda Sebagai Landasan Pendidikan Moral dan Etika dalam Membentuk Karakter Anak. *Purwadita*, 1.